

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah memiliki peran yang fundamental dalam meningkatkan martabat, kualitas hidup, dan penghidupan manusia, serta sebagai tempat dimana individu dan keluarga dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang unik, yang pada akhirnya akan membentuk peradaban negara hal ini di tegaskan dalam UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP). Dalam Pasal 15 huruf p pemerintah menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan kepada individu yang melaksanakan pembangunan rumah secara swadaya sebagai bagian dari pembangunan perumahan dan kawasan permukiman.

Salah satu target RPJMN Bidang Perumahan tahun 2020-2024 adalah meningkatkan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah yang layak sebesar 70%. Namun, target ini tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat atau APBN melalui program subsidi fisik karena terbatasnya anggaran yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pembangunan rumah swadaya oleh masyarakat agar target tersebut dapat terpenuhi.

Prioritas dalam pembangunan perumahan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), yang merupakan kelompok terbesar dalam populasi penduduk Indonesia. Beberapa kebijakan telah diterapkan untuk mendukung pencapaian target pemenuhan kebutuhan rumah bagi golongan ini, terutama dalam upaya menciptakan struktur pembangunan perumahan yang lebih inklusif bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Dalam kerangka pelaksanaan program penyediaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di berbagai wilayah di Indonesia, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, melalui Direktorat Rumah Swadaya, merasa perlu untuk menyusun layanan yang tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk secara mandiri melakukan pembangunan rumah. Dalam konteks ini, layanan tersebut diharapkan dapat dikembangkan menjadi

suatu model atau klinik perumahan yang menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan dalam bentuk sumber daya, informasi, bimbingan, dan pelatihan untuk masyarakat yang ingin membangun rumah secara mandiri di masa depan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah disampaikan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap program klinik rumah swadaya ?
- b. Apa saja permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat Bali selama proses pembangunan rumah ?

### **1.3 Lingkup Penelitian**

Berikut beberapa lingkup penelitian yang ada pada penelitian ini:

- a. Sosialisasi rumah layak huni melalui program klinik rumah swadaya dikantor desa dan dinas permukiman setiap kabupaten
- b. Sosialisasi rumah layak huni melalui program klinik rumah swadaya secara *door to door*
- c. Survei lapangan pembangunan rumah bantuan stimulan perumahan swadaya

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis tingkat kepuasan masyarakat terhadap program klinik rumah swadaya
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat Bali selama proses pembangunan rumah

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya standar rumah layak huni
- b. Memberikan pengawasan pekerjaan konstruksi pembangunan rumah layak huni bantuan stimulan perumahan swadaya
- c. membantu pihak yang terlibat untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan masyarakat.